

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN MENENGAH
PERTAMA(SMPLB-C TPA) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UMMI MUSTABSYIROH
NIM. T20161014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN MENENGAH
PERTAMA (SMPLB-C TPA) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

UMMI MUSTABSYIROH
T20161014

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M.
NIP. 195504051986031003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN MENENGAH
PERTAMA (SMPLB-C TPA) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

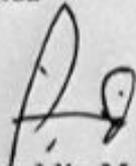
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
urusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua



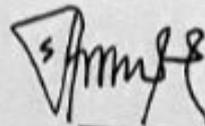
Nuruddin M. Pd. I

NIP.19790304 200710 1 002

Anggota :

1. Drs. H. Sukarno, M.Si.
2. Prof. Dr. H. Abd Muis Thabrani, M.M.

Sekretaris



Akhmad Munir S. Pd. I., M. Pd. I.

NUP. 20160377

Menyetujui

Direktori Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M. Pd. I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ.....

Artinya: " Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu..." (QS. An-Nur 24: 61).¹



¹Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008) 407

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Khotibin dan Ibunda Siti Nur Aini tercinta yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memotivasi saya sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Kakakku tercinta Moh. Muqtafi dan adikku tercinta Moh. Nabil Firrosi yang selalu memberikan semangat untuk saya.
3. Suami tercinta Mochammad Taufikun Najad yang tak pernah lelah untuk mendoakan, memotivasi, dan selalu menemani saya hingga skripsi saya terselesaikan.
4. Calon anak saya tercinta yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi saya.
5. Sahabat tercinta Citra Putri Rifananda yang selalu memberi semangat memotivasi dan menemani saya dari awal kuliah dijember hingga sekarang.
6. Teman-teman A1 yang saling memberikan dukungan dan bantuan dari awal kuliah hingga dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Almamaterku tercinta IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat limpahan Rahmat dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhai Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bagian Menengah Pertama (SMPLB-C) TPA Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Dra. Tutik Pudjiastuti, M.M. selaku Kepala Sekolah SLB-C TPA Jember yang telah ikut membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-nya, Amin.

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Jember, 20 Desember 2020

IAIN JEMBER

Ummi Mustabsyiroh
NIM. T20161014

ABSTRAK

Ummi Mustabsyiroh, 2020: *Implementasi Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bagian Menengah Pertama (SMPLB-C TPA) Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Implementasi pembelajaran individual merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan individu dalam pengorganisasian pembelajaran yang menitik beratkan bantuan dan bimbingan belajar kepada individual kelas secara khusus. Pendidikan agama islam untuk anak tunagrahita itu adalah pendidikan yang mengajarkan anak untuk melakukan perintah Allah SWT. dan menjauhi semua yang dilarang Allah SWT. dengan cara mengenalkannya terlebih dahulu tentang kewajiban yang harus dijalani lalu kemudian langsung di praktekan agar siswa tersebut faham dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru.

Adapun fokus penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember?. (2) Apa saja kendala Pelaksanaan Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember?.

Adapun tujuan penelitian: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember. (2) Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SMPLB-C TPA Jember. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan data *collection*, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, sangat tepat sekali karena anak berkebutuhan khusus memang perlu bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan secara individu anak akan lebih mudah untuk konsentrasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dengan adanya pembelajaran individual anak akan semakin lebih fokus karena guru akan memberikan materi sesuai dengan apa yang di mampu oleh siswa tersebut. (2) Kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, terdapat pada emosi, karakter, IQ dari anak tersebut. Pada emosi anak, ketika anak tersebut sedang tidak stabil dia tidak bisa dikendalikan sehingga anak tersebut tidak bisa konsentrasi untuk belajar. Kemudian pada karakter anak yang dimana karakter mereka itu berbeda-beda. Ketika anak tersebut mulai tidak fokus untuk belajar mereka akan mulai ramai dan mengganggu temannya yang lain dan akhirnya ikut ramai. Kemudian pada IQ anak yang dimana Jika IQ anak masih rendah rata-rata anak bisa menangkap pembelajarannya itu kemungkinan tiga kali penyampaian anak itu bisa faham dengan pembelajarannya, tetapi kalau IQ anak dibawah rata-rata, seorang guru membutuhkan pengulangan materi beberapa kali agar siswanya itu bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Pelaksanaan Pembelajaran Individual	18
2. Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita	24

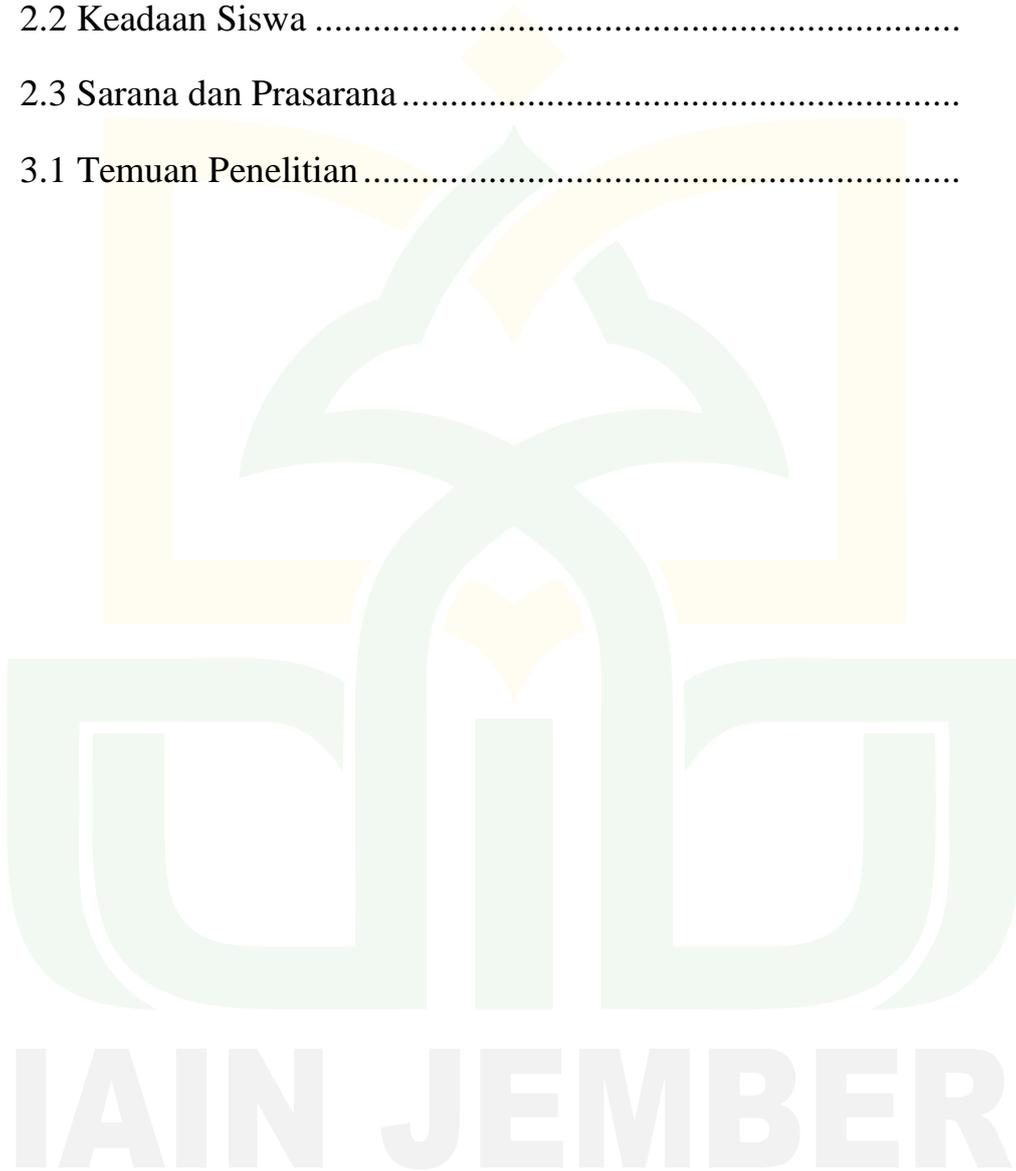
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis data.....	39
F. Keabsahan data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah SLB-C TPA Jember	45
2. Identitas Sekolah	46
3. Visi dan Misi SLB-C TPA Jember.....	48
4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan	49
5. Keadaan siswa di SLB-C TPA Jember	50
6. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

1. Pernyataan keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Deskripsi Temuan
5. Jurnal kegiatan Penelitian
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Denah SLB-C TPA Jember
9. Struktur dewan/ komite sekolah
10. Dokumentasi
11. Biodata



DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.1 Daftar Nama Guru	49
2.2 Keadaan Siswa	50
2.3 Sarana dan Prasarana	51
3.1 Temuan Penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini meliputi potensi jasmani dan rohani, sehingga melalui pendidikan peserta didik mampu mengoptimalkan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas tugasnya, dan mengoptimalkan perkembangan rohani nya agar dengan totalitas perkembangan fisik dan psikis seorang peserta didik dapat serasi dan harmoni sehingga dapat menjalankan seluruh aspek kehidupannya baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.² Oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan kehidupannya agar bermartabat. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara, tanpa membedakan asal-usul, status sosial, ekonomi, tanpa terkecuali yang mempunyai kelainan atau tidak, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

“Tujuan dan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi dasar bahwa hak anak untuk mendapat

²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 1

pendidikan dijamin penuh tanpa ada diskriminasi termasuk kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).³

Semua warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Walaupun mereka yang perkembangannya terganggu pada jasmani juga mentalnya, mereka tetap warga Indonesia yang harus mendapat perlakuan yang sama dalam bidang apapun lebih-lebih pendidikan. Hak di atas pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau anak di fabel ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan.⁴

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.”

Menurut Hewart, Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁵

Oleh karena itu perlu adanya pendidikan pada lembaga sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk dapat mencerdaskan anak, dari berbagai kalangan tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Berbagai

³Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015)

kurikulum juga dikembangkan untuk dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran yang bermutu dan dan mudah dipahami.⁶

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia tentu memiliki peran strategis dan sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang utuh. Agama telah mengatur pola hidup manusia yang utuh. Agama telah mengatur pola hidup manusia, baik dalam lingkup hubungannya dengan Tuhannya maupun interaksi sosial dengan masyarakat/sesama. Untuk itu, sangat perlu menanamkan pendidikan agama yang kuat sejak usia dini.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷ Pengetahuan tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pengamalan. Demikian pula dengan anak cacat mental dan terbelakang, yang biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang diberikan pada mereka tentunya berbeda dengan pendidikan yang diberikan pada orang normal pada umumnya.

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan merupakan salah satu bidang studi yang ada dilembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, baik secara individu maupun

⁶Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 35

⁷ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 249

kelompok. Berkaitan dengan adanya pendidikan agama Islam, anak dituntut untuk belajar guna mencapai kemajuan yang diharapkan.

Begitu pula halnya dengan anak berkebutuhan khusus (*special needs*), mereka sangat memerlukan arahan, bimbingan dan pendidikan yang intensif agar dapat tumbuh dan berkembang seperti anak normal pada umumnya sehingga pada akhirnya mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun disisi lain, sistem yang terkait dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai kendala tentang keunikan-keunikan karakteristik mereka.

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pembelajaran individual atau yang dikenal dengan *Individualized Education Program*. Pembelajaran Individual merupakan suatu bentuk rancangan khusus dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mereka mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dengan lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan peserta didik. Pembelajaran individual ini menunjuk pada suatu program pembelajaran dimana siswa bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya.⁸

Pembelajaran ini juga merupakan program yang dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik, yang diarahkan pada hasil akhir yaitu kemandirian yang sangat berguna bagi

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), 124

kehidupannya, mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya atau berperilaku adaptif.

Kegunaan Pelaksanaan Pembelajaran Individual (PPI) adalah untuk menjamin bahwa tiap anak berkesulitan belajar memiliki suatu program yang diindividualkan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang dimiliki mereka., dan mengkomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu program secara tertulis. Program semacam ini diharapkan dapat membantu para guru untuk mengadaptasikan program umum atau program khusus bagi anak berkesulitan belajar yang bertolak dari kekuatan, kelemahan, dan minat anak. Dengan adanya PPI guru diharapkan akan terdorong untuk melakukan asesmen tentang karakteristik belajar anak dan melakukan usaha-usaha untuk mempertemukan dengan kebutuhan individual mereka.⁹

Seiring dengan peningkatan jumlah masalah kesulitan belajar, terutama anak penyandang tunagrahita, maka diperlukan upaya yang sistematis untuk menanggulangi kesulitan belajar mereka. Peningkatan pelayanan tersebut diharapkan dapat meminimalkan problem belajar pada anak-anak tunagrahita. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan bagi anak tunagrahita adalah pendidikan integrasi yang diimplementasikan dalam bentuk group/kelas (sekolah), individual (*one on one*) serta pembelajaran individual melalui modifikasi perilaku.¹⁰

⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), 125

¹⁰Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT Refina Aditama, 2012), 67

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan khusus dengan rata-rata anak seusianya. Didalam pasal 5 ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus.” Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu Pendidikan luar biasa atau sering disingkat PLB atau sering disebut juga ortopedagogik. Ilmu Pendidikan luar biasa atau ortopedagogik adalah cabang dari ilmu Pendidikan atau pedagogik.¹¹

Pemerintah wajib memberikan fasilitas yang sesuai untuk anak penyandang disabilitas agar memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal. Hal tersebut tertera didalam Undang-undang Republik Indonesia pasal 40 ayat (1) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang berbunyi:

“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi pendidikan untuk penyandang disabilitas di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya.¹²

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan secara mental atau dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki kelemahan dalam berpikir yang menghambat segala aktivitas kehidupannya sehari-hari sebagaimana anak-anak yang lainnya.¹³

Peran orang tua bagi anak berkebutuhan khusus adalah dapat memenuhi pendidikan bagi anaknya yang diperlukan untuk mendukung agar mereka mampu berprestasi, bersosialisasi, dan mampu memenuhi kebutuhan seperti merawat dirinya sendiri secara mandiri. Namun sebagian orang tua

¹¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Undang-Undang RI, Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

¹³ Observasi di SMPLB-C TPA Jember, 07 Juli 2020

yang memiliki anak berkebutuhan khusus malu untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah. Mereka malu atas anak mereka yang dianggap tidak sempurna, kadang terdapat orang tua yang hanya mencukupi kebutuhan anaknya secara materi saja seperti kebutuhan makan, minum, dan lain sebagainya, kadang ada juga yang menelantarkan anaknya bahkan tidak mau mengakuinya karena memiliki anak yang tidak sempurna.¹⁴

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. At-Tiin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tiin: 4).¹⁵

Namun tidak semua manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama.

Tidak semua anak beruntung mendapatkan kesempurnaan yang dikaruniai Tuhan. Sebagian diantara mereka memiliki kelainan yang menjadi penghalang bagi pertumbuhannya. Kelainan yang muncul antara lain seperti tuna grahita, mengalami keterbelakangan mental, gangguan emosi ringan, keterlambatan bicara, kekakuan otot ringan dan lainnya.

Keterbatasan seseorang bukan alasan untuk warga negara tersebut tidak mendapatkan Pendidikan. Sesuai dengan amanat atas hak pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam undang-undang pasal 32

¹⁴Sri Muji Rahayu, *Memenuhi Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif*. 2014

¹⁵Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 2004)

ayat 1 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”¹⁶

Sudah jelas bahwa orang yang mempunyai keterbatasan bukan berarti dibatasi pula untuk mencari ilmu, karena keberlangsungan pendidikan untuk orang yang mempunyai keterbatasan itu sudah dijamin oleh pemerintah dalam sebuah Lembaga yang disebut dengan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Pendidikan Luar biasa ini digunakan untuk memfasilitasi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI pasal 5 ayat 1 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu.”¹⁷

Sekolah SLB-C TPA Jember ini adalah salah satu sekolah yang memiliki 4 jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Penulis melakukan penelitian di bagian SMPLB-C TPA Jember. Mata pelajaran anak berkebutuhan khusus ini juga sama seperti mata pelajaran anak normal disekolah formal. Diantara mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan KewargaNegaraan (PKN), IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Jawa, Seni Budaya. Program khusus dari

¹⁶Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁷Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

masing-masing mata pelajaran ini memiliki kemampuan ketercapaian masing-masing seperti yang sudah tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD).¹⁸

Melihat keunikan cara belajar yang dilakukan oleh anak SMPLB-C TPA Jember untuk dapat membentuk potensi anak-anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN MENENGAH PERTAMA (SMPLB-C) TPA JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. bagaimana pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember ?
2. Apa saja kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember ?

¹⁸Observasi di SMPLB-C TPA Jember, 07 Juli 2020

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam dan memberikan partisipasi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Sekolah Luar Biasa (SMPLB-C TPA) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Penyandang Tunagrahita Di SMPLB-C TPA Jember.” Maka adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Individual

Pembelajaran Individual merupakan suatu bentuk rancangan khusus dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mereka mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dengan lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan peserta didik. Pembelajaran individual ini menunjuk pada suatu program pembelajaran dimana siswa bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan

motivasi.¹⁹ Jadi pembelajaran individual yang dimaksud disini adalah suatu metode pembelajaran yang di khususkan untuk anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dengan empat kategori, yaitu tunagrahita ringan dengan IQ 70-55, sedang (C1) dengan IQ 55-40, berat (C2) dengan IQ 40-25 dan berat sekali dengan IQ<25. Peserta didik tunagrahita atau dikenal dengan istilah tuna mental, cacat mental atau retardasi mental mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata kecerdasan peserta didik normal yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pelajaran atau pendidikan di sekolah umum, sehingga perkembangan berpikirnya sangat lamban. Sedangkan secara fisik, peserta didik tunagrahita memiliki ciri-ciri, diantaranya : penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil atau besar, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia, kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan, dan koordinasi gerakan kurang.²⁰ Jadi anak tunagrahita itu anak yang mempunyai keterbatasan dalam berfikir dibandingkan dengan anak normal lainnya.

¹⁹Ummysalam, *Kurikulum Bahan dan Media pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 62

²⁰Rika Sa'diyah. *Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tunagrahita*.(Jakarta:Wacana Intelektual Press, 2006), 37

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pengetahuan tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pengamalan.²¹ Jadi pendidikan agama islam itu pendidikan yang mengajarkan mereka untuk mampu mengetahui dan memahami tentang kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka dipandang perlu memaparkan sistematika penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti serta membahas mengenai kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

²¹St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 249

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang dipakai peneliti pada saat penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V, Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti diantaranya:

1. Rini Eri Takiya 2016. Judul penelitian “Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra Di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.” Adapun hasil penelitian tersebut adalah perencanaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra meliputi pengembangan rencana pelaksanaan yang dikembangkan, diprogram, serta disusun oleh masing-masing guru bidang studi. Pelaksanaan pendekatan individual dilakukan dengan kegiatan menyampaikan materi yang akan dipelajari, bercerita sebelum menyampaikan materi, dan evaluasi dilaksanakan dengan pertanyaan lisan dan ulangan harian. Serta evaluasi sumatif dan formatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih menekankan pada anak tunanetra, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada anak tunagrahita.

2. Tirta Wulandari Ningwayati 2017. Judul penelitian “Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tunanetra di SLB TPA Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah

menerapkan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra. Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, meningkatkan bimbingan dan mengaktifkan peserta didik dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an dan pendidik agama islam harus lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi Al-Qur'an.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu lebih menekankan pada anak tunanetra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada anak tunagrahita dalam efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Wardatul Hasanah 2016. Judul penelitian "Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI pada siswa Autis di SDLB telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil membentuk peserta didik Autis menjadi manusia yang mengerti tentang ajaran Agama.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu adalah lebih menekankan pada strategi

pembelajaran PAI pada siswa Autis, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran PAI pada anak tunagrahita.

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra Di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Rini Eri Takiya	Penelitian ini sama-sama meneliti pada anak berkebutuhan khusus, yaitu tunanetra	Penelitian ini lebih menekankan implementasi pendekatan individual baik metode maupun sistem pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran bagi anak tunanetra	Penelitian ini berorientasi pada keberhasilan proses pembelajaran agar anak tunanetra dapat menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal.
2.	Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SLB TPA Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Tirta Wulandari Ningwayati	Penelitian ini sama-sama difokuskan pada anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu tunanetra	Penelitian ini menekankan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra	Penelitian ini adalah menerapkan cara atau metode yang kreatif dari pendidik agar siswa tunanetra juga dapat belajar dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
3.	Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Autis di	Wardatul Hasanah	Penelitian ini sama-sama difokuskan pada anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu	Penelitian ini menekankan implementasi strategi pembelajaran untuk memudahkan	Penelitian ini berorientasi pada implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk

	Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017		anak Autis	anak autis dalam belajar	peserta didik Autis menjadi manusia yang mengerti tentang ajaran Agama.
--	--	--	------------	--------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Individual

a. Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual adalah kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan individu dalam pengorganisasian pembelajaran yang menitik beratkan bantuan dan bimbingan belajar kepada individual kelas secara khusus. Pembelajaran individual atau pembelajaran perseorangan (*Individual Instruction*) merupakan suatu siasat (strategi) untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik memperoleh perhatian lebih banyak daripada yang dapat diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok peserta didik yang besar. Pembelajaran Individual merupakan suatu cara pengaturan program belajar dalam setiap mata pelajaran, disusun

dalam suatu cara tertentu yang disediakan bagi tiap peserta didik agar dapat memacu kecepatan belajarnya dibawah bimbingan guru.²²

Ciri-ciri utama yang menonjol pada pembelajaran individual dapat ditinjau dari segi tujuan Pembelajaran, peserta didik menjadi subjek yang belajar, pendidik yang berperan sebagai fasilitator, program pembelajaran, orientasi dan tekanan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.²³

Tujuan pembelajaran individual yang menonjol adalah pemberian kesempatan dan keleluasaan peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri. Pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal, setiap individu memiliki paket belajar sendiri-sendiri, yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual juga.

Posisi peserta didik dalam pembelajaran individual bersifat sentral keleluasaan belajar berdasarkan kemampuan sendiri, kebebasan menggunakan waktu belajar, keleluasaan dalam mengontrol kegiatan.²⁴

Pola komunikasi dalam pembelajaran individual sangat dipengaruhi oleh peran sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Titik berat pembelajaran individual adalah pada peserta didik, sedang guru mempunyai peran sebagai penunjang atau fasilitator. Sehingga peran sumber belajar sangat penting.²⁵

²² Ummyssalam, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 70

²³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81

²⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 25

²⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 71

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan individu dalam pengorganisasian pembelajaran yang menitikberatkan bantuan dan bimbingan belajar kepada individual kelas secara khusus. Secara umum pembelajaran individual meliputi:²⁶

- 1) Perhatian dan motivasi, perhatian mempunyai peranan didalam kegiatan belajar
- 2) Keaktifan menurut psikologi anak adalah makhluk yang aktif
- 3) Keterlibatan langsung atau pengalaman belajar haruslah dilakukan sendiri oleh peserta didik, belajar adalah mengalami sendiri dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain
- 4) Perbedaan individual peserta didik merupakan makhluk individual yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas.

Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda yaitu:²⁷

- 1) *Front line teaching methode*, dalam pendekatan ini guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.
- 2) *Keller plan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized system of instruksional (PSI)* yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.

²⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 26

²⁷ Ummysalam, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama),62

- 3) Metode proyek, peran guru cenderung sebagai penasehat dibanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran individual, peranan guru dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak sebagai konsultan, pengelola belajar, pengarah, pembimbing penerima hasil kemajuan belajar peserta didik. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran individual 10% dari total waktu belajar, oleh sebab itu frekuensi pertemuannya jarang sekali.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran individual adalah cara untuk mengukur keberhasilan dari program pembelajaran individual untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual ini peran guru sangat penting dalam proses pelaksanaannya, karna anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini memiliki potensi dan kemauan yang berbeda-beda, sehingga guru tersebut harus bisa mengendalikan emosi peserta didiknya agar mau untuk belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Individual

Di sekolah luar biasa pelaksanaan bimbingan belajar dengan pembelajaran secara keseluruhan, guru dituntut untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus

tunagrahita secara individu. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita, guru perlu memperhatikan dan menyiapkan strategi pembelajaran, metode, media, pengelolaan materi, dan evaluasi.²⁸

1) Strategi Pembelajaran

Strategi yang dapat dipilih oleh guru dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita merupakan metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sama seperti strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada kelas tunagrahita menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas/sekolah lainnya, yang

²⁸Parwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 37

dimaksud dengan penggunaan kurikulum di sini adalah penggunaan Standart Isi (SI) dan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Meski menggunakan kurikulum yang sama namun dalam pelaksanaannya, anak berkebutuhan khusus tunagrahita menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada anak normal lainnya. Namun demikian, karena anak berkebutuhan khusus tunagrahita berbeda karakteristiknya, maka sebagian rencana program pembelajarannya disusun berbeda pula. Terlebih lagi karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus tunagrahita sangat spesifik dan individual, oleh karena itu program pembelajaran sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan individu siswa yang bersangkutan. Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan individual siswa dikenal sebagai program pembelajaran individual (PPI).²⁹

5) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan tindak lanjut dari perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Evaluasi dalam pembelajaran di sekolah tunagrahita pada dasarnya sama seperti sekolah pada umumnya. Guru bisa memodifikasi sesuai dengan kemampuan anak.

²⁹Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015), 106-107

2. Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-taklim* (pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah *al-tarbiyah*.³⁰ Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Jhon Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.³²

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pokok, asas atau pangkal suatu pendapat, konsep atau bangunan suatu pemikiran dalam hal pendidikan islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber nilai yang paling utama. Sebagai sumber asal Al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam

³⁰Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), 25

³¹St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 249

³²Muhammad Omar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 2-4

pendidikan agama islam terbuka adanya unsur ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.³³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.” (Q.S. Adz-Dariyat: 56)³⁴

Tujuan pendidikan agama islam yang dirumuskan oleh Departemen Agama adalah sebagai berikut.³⁵

- 1) Menumbuh suburkan dan pengembangan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak-anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran islam secara mendalam dan menyeluruh.

³³Abdullah Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 72

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 1983), 700

³⁵Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, (Jakarta: DEPAG, 1985), 18

- 3) Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran islam.

Maka dari itu bahwa pendidikan agama islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran islam untuk mencapai kesuksesan.

d. Materi dan Metode Pendidikan agama Islam

1) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi dalam arti luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga is menjadi milik siswa. Oleh karena itu, secara garis besar materi pendidikan agama islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan moral. Sehingga Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok pendidikan agama islam ada tiga macam.³⁶

- a) Masalah keimanan (aqidah), masalah ini bersifat I'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur dan yang meniadakan alam ini.

³⁶Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 23

b) Masalah keislaman (syari'ah) hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

c) Masalah ikhsan (akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tata cara hidup manusia.

2) Metode Pendidikan Agama Islam

Metode menurut Hasan Langgulung merupakan cara atau jalan yang dilalui dalam dunia pendidikan.³⁷ Munir Mul Khan mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada siswa.³⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka pengertian metode pendidikan agama islam dapat diambil kesimpulan yaitu sesuatu yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam dengan melalui berbagai aktivitas baik didalam sekolah, diluar sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Adapun fungsi dari pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:³⁹

³⁷Hasan Langgulung, *Manusia dan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), 39

³⁸Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), 247

³⁹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8

- a) Penanaman nilai ajaran islam
- b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
Serta akhlak mulia
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan
- d) Pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum,
sistem dan fungsional
- g) Materi pendidikan agama islam menekankan adanya
keseimbangan dan keserasian antara hubungan manusia dengan
Allah SWT., hubungan manusia dengan diri sendiri, dan
hubungan manusia dengan alam sekitar.

e. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita banyak istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kondisi kecerdasan di bawah rata-rata, misalnya lemah otak, lemah ingatan, lemah psikis, tuna mental dan saat ini disebut tunagrahita. Tunagrahita dapat diartikan kurang daya pikir, apapun istilah yang digunakan yang penting tentang bagaimana anak tunagrahita mendapatkan layanan pendidikan dan pengajaran yang tepat bagi mereka, dalam pengembangan diri mereka.

American Association on Mental Deficiency (AAMD). Mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan

tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Sedangkan IQ 70 ke bawah terjadi pada masa perkembangannya, yaitu masa konsepsi hingga usia 18 tahun.⁴⁰

Keterbelakangan mental yang dialami oleh seorang anak disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang, sosial ekonomi orang tua yang rendah, faktor genetik, dan lingkungan sosial. Selain itu, keterbelakangan mental juga disebabkan karena kerusakan otak, karena down's sindrom, disebabkan oleh kelainan kromosom yang dialami oleh anak, yaitu hanya terdapat 21 pasang kromosom yang seharusnya berjumlah 23 kromosom.

Menurut Sutjihati derajat kekurangannya, tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi, tunagrahita mampu didik (debil), tunagrahita mampu latih (embecil), dan tunagrahita mampu rawat (idiot). Kondisi ketunagrahitaan timbul karena fungsi kognitif (kemampuan memperoleh pengetahuan melalui tahapan proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran) mengalami kelemahan di antara proses tahapan tersebut.⁴¹

Seseorang dianggap cacat mental ditandai, tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri, mental dibawah normal, terlambat kecerdasannya saat lahir, cacat disebabkan

⁴⁰Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gerai ilmu 2013), 24

⁴¹Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 111

pembawaan dari keturunan atau penyakit. Istilah tunagrahita disebut hambatan mental (mentally handicap).⁴²

Klasifikasi anak tunagrahita sebagai berikut:⁴³

1) Tunagrahita ringan (mampu didik)

Tingkat kecerdasannya IQ mereka berkisar 50-70 mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik penyesuaian sosial dan mampu bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerja, terampil dan bekerja sederhana.

2) Tunagrahita sedang (mampu latihan)

Tingkat kecerdasan berkisar 30-50 dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri (self-help) , mampu mengadakan adaptasi sosial dilingkungan terdekat, mampu mengerjakan pekerjaan rutin dibawah pengawasan.

3) Tunagrahita berat dan sangat berat (mampu rawat)

Tingkat kecerdasan mereka dibawah 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, ada yang masih mampu dilatih untuk mengurus diri sendiri, berkomunikasi secara sederhana, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat terbatas.

⁴²Mohammad Amin, *Ortopedagogik Anak Tungrahita*, (Jakarta: Direktorat Depdikbud 1995),1

⁴³Somantri , *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama 2005), 68-69

Kalsifikasi anak tunagrahita berdasarkan tipe-tipe klinis/fisik sebagai berikut:⁴⁴

- a) Down syndrom karena kerusakan kromosom
- b) Krettin ada gangguan hiporoid
- c) Hydrocephal karena cairan otak yang berlebihan
- d) Microcephal karena kekurangan gizi dan faktor radiasi, karena penyakit pada tengkorak (kepala besar)

Tunagrahita berdasarkan pandangan masyarakat ada tiga sebagai berikut:⁴⁵

- a) Tunagrahita sedang absolut yaitu jelas nampak ketunagrahitaannya yang dipandang dari semua lapisan masyarakat
- b) Tunagrahita ringan relatif yaitu dalam masyarakat tertentu dipandang tunagrahita, tetapi di tempat yang lain tidak dipandang tunagrahita
- c) Tunagrahita semu debil yaitu anak yang menunjukkan penampilan sebagai penyandang tunagrahita tetapi sesungguhnya mempunyai kemampuan normal

f. Faktor penyebab anak tunagrahita

Secara umum faktor penyebab anak tunagrahita dikelompokan sebagai berikut:

⁴⁴Mumpuniarti, *Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: 2007), 11

⁴⁵Mumpuniarti, 13

- 1) Faktor genetik atau keturunan yang dibawa oleh gen ayah dan ibu. Faktor ini bisa diantisipasi dengan konsultasi kesehatan pramaterial dan sebelum kehamilan. Biasanya akan dilakukan pemeriksaan darah agar bisa terdeteksi beberapa faktor genetik yang mungkin bisa berkembang pada keturunan calon pasangan suami-istri tersebut.
- 2) Faktor metabolisme dan gizi yang buruk, hal ini dapat terjadi saat ibu sedang hamil atau menyusui. Antisipasi bisa dilakukan dengan memperhatikan gizi ibu dan rajin memeriksakan janin serta bayi ke bidan, dokter, atau petugas kesehatan setempat. Mengonsumsi makanan yang bernutrisi lengkap, seimbang antara karbohidrat, sayuran, buah-buahan, protein hewani dan nabati, ditambah susu menjadi pilihan tepat saat kehamilan dan menyusui.
- 3) Infeksi dan keracunan yang biasa terjadi saat kehamilan. Infeksi rubella dan spilis dinyatakan sebagai dua faktor yang membawa dampak buruk bagi perkembangan janin termasuk terjadinya tunagrahita. Hal ini bisa dicegah dengan cara merawat kesehatan sebelum dan selama kehamilan serta melakukan imunisasi sesuai saran dokter terhadap pencegahan terhadap beberapa penyakit berbahaya yang mungkin tumbuh.
- 4) Proses kelahiran, terdapat beberapa proses kelahiran yang menggunakan alat untuk menarik kepala bayi karena sulit keluar. Proses ini bisa melukai otak bayi dan kemungkinan mengalami

tunagrahita. Untuk menghindari kemungkinan ini , biasanya dokter ahli kandungan akan langsung melakukan proses caesar saat dirasa bayi kesulitan untuk lahir lewat jalan normal.

- 5) Lingkungan yang buruk, diantaranya lemahnya ekonomi dan kurangnya pendidikan sehingga keadaan kehamilan dan masa menyusui kurang optimal. Penanganan dan pengasuhan yang tidak baik bisa menyebabkan beberapa masalah seperti tunagrahita. Mengupayakan keluarga berencana bisa menjadi salah satu cara memberi lingkungan yang baik dan sehat bagi anak-anak.⁴⁶

g. Karakteristik anak tunagrahita

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka karakteristik tunagrahita meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempunyai dasar secara fisiologis, sosial dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang tunagrahita
- 2) Selalu bersifat eksternal locus of control sehingga mudah sekali melakukan kesalahan (expentancy for filure)
- 3) Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan (outerdirectedness)
- 4) Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri
- 5) Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku sosial (sociobehavioral)

⁴⁶Ratih Putri Pertiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 45-49

- 6) Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar
- 7) Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan
- 8) Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik
- 9) Kurang mampu untuk berkomunikasi
- 10) Mempunyai kelainan pada sensori dan gerak
- 11) Mempunyai masalah berkaitan dengan psikiatrik, adanya gejala-gejala depresif.⁴⁷

h. Penanganan untuk anak tunagrahita

Teknik penanganan terhadap murid yang mengalami gangguan tunagrahita dapat dilakukan meliputi beberapa pendekatan berikut:

1. Occupational therapy

Terapi okupasi dapat dilakukan oleh siswa tunagrahita untuk tujuan melatih gerak fungsional anggota tubuh. Adapun latihan meliputi gerak kasar dan gerak halus.

2. Play therapy (terapi bermain)

Terapi ini diberikan kepada siswa tunagrahita dengan cara bermain. Misalnya, saat guru memberikan pelajaran tentang perhitungan, siswa diajarkan tentang cara sosial dalam bentuk drama, bermain peran jual beli, dan sebagainya

3. Activity Dily Living (ADL)

Pendekatan ini menekankan pada kemampuan merawat diri.

Untuk mendidik kemandirian bagi siswa tunagrahita, mereka harus

⁴⁷Ratih Putri Pertiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2013), 51

diberi pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan sehari-hari agar dapat merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain sekaligus menghindari ketergantungan.

4. Life Skill

Anak yang memerlukan layanan khusus tidak diharapkan bekerja sebagai administrator. Bagi anak tunagrahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata tetap diharapkan untuk dapat hidup mandiri. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup. Dengan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat serta dapat bersaing baik di dunia industri maupun usaha.

5. Vocational therapy (terapi bekerja)

Selain dilatih mengembangkan keterampilan, siswa tunagrahita juga perlu diberikan pelatihan kerja. Dengan bekal kemampuan yang dimiliki, siswa tunagrahita diharapkan dapat memiliki penghasilan sendiri.⁴⁸

IAIN JEMBER

⁴⁸Ratih Putri Pertiwi , *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 53-54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini peneliti gunakan karena peneliti memaparkan hasil penelitiannya dengan bentuk kata-kata dan analisis menggunakan bentuk kesimpulan deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini juga berlandaskan pada pendapat Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi atau menginterpretasikan dalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji dilapangan.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian).⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMPLB-C TPA Jember yang berlokasi di Jl. Jawa No. 57 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Alasan mengambil lokasi penelitian di SMPLB-C TPA Jember ini karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang sudah menerapkan pembelajaran individual didalam proses belajar mengajar.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11

⁵⁰Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹

Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti di antaranya:

1. Ibu Dra. Tutik Pudjiastuti, M.M. selaku Kepala Sekolah SLB-C TPA Jember
2. Bapak Imam Juwadi S.Pd. selaku Guru PAI SMPLB-C TPA Jember
3. Ibu Yuril Istighfarah S.Pd. selaku Guru PAI di SMPLB-C TPA Jember
4. Ibu Musyarofah S.Pd. selaku Guru PAI di SMPLB-C TPA Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵²

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

⁵²Sugiyono, 224

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif yaitu peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah: a. Data kegiatan pelaksanaan pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI. B. Letak geografis SMPLB-C TPA Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah: a. Informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi PAI. B. Informasi mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi PAI.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

⁵⁴Sugiyono, 227

⁵⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁶ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Identitas SMPLB-C TPA Jember
- b. Struktur Sekolah
- c. Denah sekolah
- d. Data siswa
- e. Foto kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa efektivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231

⁵⁷Afrizal, *Metode*, 21

⁵⁸John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274

sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection, data reduction, data display, Conclusion/ verification*.⁵⁹

Dalam hal ini, penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif oleh teori Miles dan Huberman terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data yang sudah jenuh.⁶⁰ Analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed.)*, yang meliputi *data Condensation, data Display*, serta *Conclusion drawing/verivication*.⁶¹

1. *Data collection*

Kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan in, tentu saja termasuk pencatatan/administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

⁵⁹Matthew B Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 301

⁶¹Matthew B, dkk., *Qualitative Data Analysis*. (America: Arizona State University, 2014), 12-14.

2. Reduksi Data (*Data Reductin*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan agar lebih memudahkan penulis dalam memahami permasalahan yang terkait dengan penelitian dan dapat melanjutkan tahap berikutnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, data tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan jenis lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, ketika melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.⁶² Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Dalam triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

⁶²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 205

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83

⁶⁴Sugiyono, 127

teknik yang berbeda.⁶⁵ Dalam triangulasi teknik, data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. mulai dari tahap pra-lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahapannya.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Memilih sumber data
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi:

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

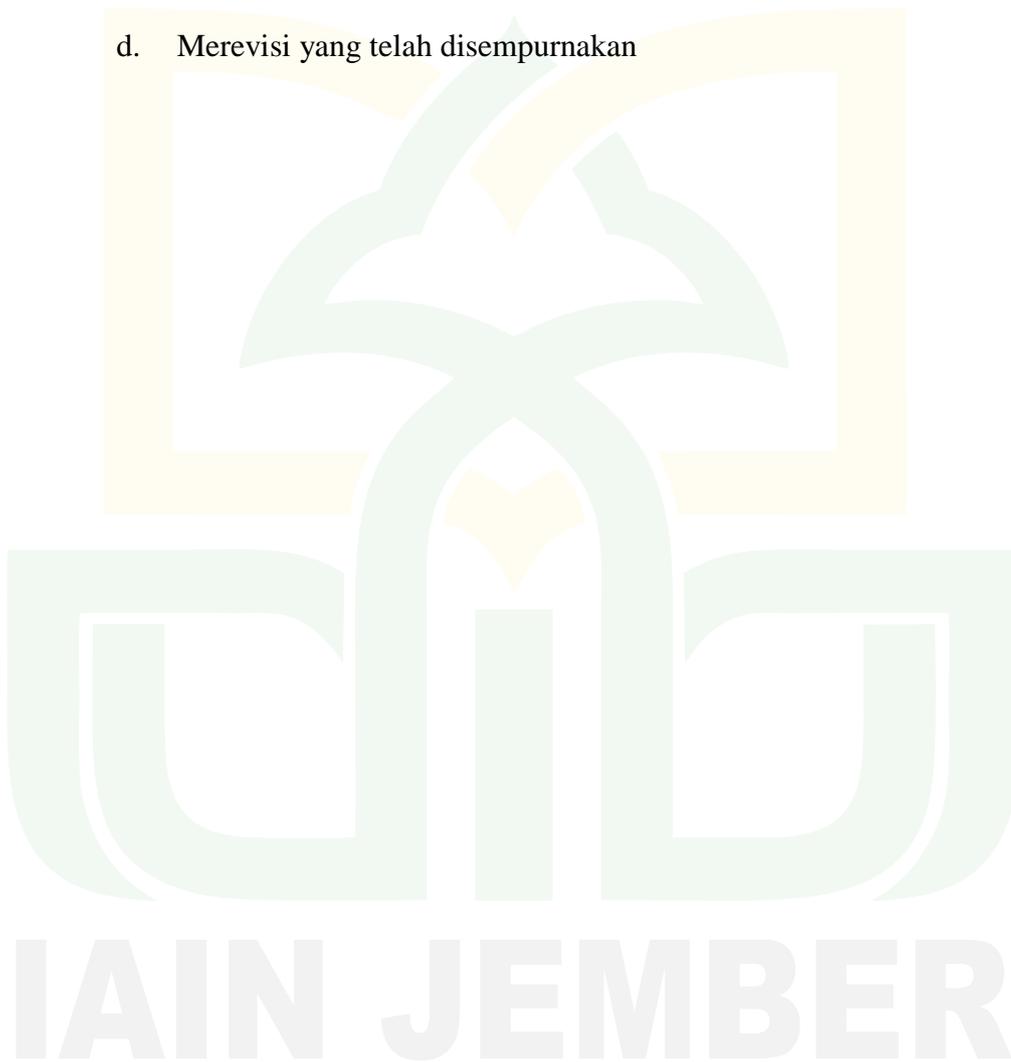
- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mencatat data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 12

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SLB-C TPA JEMBER

Awal mula berdirinya SLB A, B, C pada tanggal 10 November 1979 yang dirintis oleh empat pemuda asal kota Jember yaitu bapak Fanani, ibu Siti Mubarakah, dan ibu Ambarwiah. Mereka bekerja sama dengan PMI cabang Jember. Dulu SLB berdiri dengan mengontrak rumah sederhana di jalan Hananudin gang uni yang sekarang diberi nama Jalan Bungur. Pelan tapi pasti, SLB A, B, C ini dikenal oleh masyarakat sekitar jember.

Kemudian pada pertengahan Oktober tahun 1981 SLB berpindah ke jalan Teuku Umar Gang IV menempati gedung sekolah dasar yang berada disebelah Utara YPAC. Setelah sekolah SLB berpindah disana, seiring berjalannya waktu akhirnya SLB makin dikenal oleh seluruh masyarakat kota jember.

Namun tidak sampai disitu saja, pada pertengahan bulan Oktober 1983 sekolah SLB berpindah lagi ke jalan Jawa No. 57 yang dimana satu lokasi dengan kantor PMI sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu SLB mulai bangkit dengan serangkaian upaya untuk maju.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya pada tahun 1990 SLB berhasil mengembangkan sayap di wilayah Semenggu yang berada di kelurahan Bintoro kecamatan Patrang kabupaten Jember sampai sekarang. Dalam

mengembangkan sekolah ini, ada berbagai upaya dan pengembangan terus dilakukan mulai dari gedung yang sederhana, hingga saat ini bisa kita lihat sekarang gedung sekolah yang berada di Bintoro sangat megah dan bisa membuat anak-anak menjadi senang ketika berada di sekolah. Tidak hanya itu, lembaganya pun sekarang sudah berkembang dengan pesat, sehingga orang tua tidak akan ragu lagi untuk memasukkan anaknya ke SLB. Dan sekarang SLB ini tidak hanya di kenal di seputar daerah jember saja, tetapi sudah sampai keseluruh nusantara.⁶⁶

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB-C TPA
Alamat	: Jl. Jawa No. 57 Sumpersari Jember
No. Hp	: 081336899182 Kab. Jember (68121)
Pengembangan	: Jl. Branjangan No. 1 Bintoro Kec. Patrang Jember
NS	: 834052403003
NIS	: 282410
NPSN SLB-C TPA	: 20554129
Status Sekolah	: Swasta
Status tanah	: Milik Yayasan
Data Siswa SDLB2020/2021	: 44 Siswa
Data Siswa SMPLB-C 2020/2021	: 28 Siswa
Data Siswa SMALB-C TPA 2020/2021	: 26 Siswa
Data Ruang Belajar SDLB	: 6 ruang

⁶⁶SLB-C TPA Jember, "Sejarah SLB-C TPA Jember,"t.t.,.

Data Ruang Belajar SMPLB-C TPA : 3 ruang

Data Ruang Belajar SMALB-C TPA : 3 ruang

Jumlah rombongan belajar SDLB-C

SDLB (Tunagrahita) : 6 rombongan

Jumlah rombongan belajar SMPLB

SMPLB (Tunagrahita) : 3 rombongan

Jumlah rombongan belajar SMALB

SMALB (Tunagrahita) : 3 rombongan

Keadaan Guru

Guru PNS : 3 orang

Guru Bantu : 1 orang

Guru/GTY : 8 orang

Tenaga Kependidikan : 1 orang

Kepala Sekolah : Dra. Tutik Pudjiastuti, MM

Nilai Akreditasi SLB-C TPA Jember : B.⁶⁷

⁶⁷SLB-C TPA Jember, "Identitas Sekolah SLB-C TPA Jember,"24 Juli 2020.

3. Visi dan Misi SLB-C TPA Jember

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Luar Biasa yang berprestasi, berkarakter bangsa yang di dasari Iman, Takwa dan Mandiri sesuai kemampuannya.

b. Misi

1. Mengembangkan bakat dan minat seoptimal mungkin
2. Peningkatan tenaga pendidik yang profesional
3. Memberikan pelayanan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan.
4. Mengembangkan potensi yang berkarakter kebangsaan
5. Peningkatan Iman dan Takwa.⁶⁸

4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

- | | |
|------------------------|-----|
| a. Kepala Sekolah PNS | : 1 |
| b. Guru Negeri | : 2 |
| c. Guru Bantu | : 1 |
| d. GTY | : 8 |
| e. Tenaga Kependidikan | : 1 |

Jumlah	: 13
--------	------

⁶⁸SLB-C TPA Jember, "Visi dan Misi SLB-C TPA Jember," 24 Juli 2020.

Tabel 2.1
Tabel Daftar Nama Guru
DAFTAR NAMA GURU SLB C TPA JEMBER
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN⁶⁹

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan	Jenis Tugas	Tugas Mengajar	Jml Jam	Tugas Tambahan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dra. Tutik Pudjiastuti,MM NIP. 19650228 199203 2 007	IV/c	Guru Utama Muda	Kepala Sekolah	Kelas 2 T.Grahita	30	Kepala Sekolah
2	Retno Srimulyani, S.Pd NIP. 19640331 199303 2 005	IV/b	Pembina Tk. 1	Guru Tunagrahita	Kelas 5 T.Grahita	30	Wali Kelas
3	Siti Chafifah, S.Pd NIP. 19650921 199503 2 001	IV/b	Pembina Tk. 1	Guru Tunagrahita	Kelas 4 T.Grahita	30	Wali Kelas
4	Musyarofah, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 3 T.Grahita	30	Wali Kelas
5	Yuni Setyawati, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 1 T.Grahita	30	Wali Kelas
6	Diana Indriyani, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 6 T.Grahita	30	Wali Kelas
7	Imam Juwadi, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 7 T.Grahita	30	Wali Kelas
8	Yuril Istighfarah, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 8 T.Grahita	30	Wali Kelas
9	Chandra Eka Bhakti, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 9 T.Grahita	30	Wali Kelas
10	Edy Santoso, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 10 T.Grahita	30	Wali Kelas

⁶⁹SLB-C TPA Jember, "Keadaan Pendidik dan Kependidikan," 24 Juli 2020.

11	Nanang Kusnyoto, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 11 T.Grahita	30	Wali Kelas
12	Bima Cahya Heriantoko, S.Pd	-	GTY	Guru Tunagrahita	Kelas 12 T.Grahita	30	Wali Kelas
13	Yoyok Mujiono	-	PTY	Tukang Kebun	Tukang Kebun	-	-

5. Keadaan Siswa di SLB-C TPA Jember

Tabel 2.2
Jumlah Siswa (Keadaan Peserta Didik) SLB-C TPA Jember⁷⁰

KELAS	Jumlah Siswa/Jenis Ketunaan Tahun 2020/2021								Jumlah
	A	B	C	C1	D	D1	G	Autis	
I	-	-	7	-	-	-	-	-	7
II	-	-	5	-	-	-	-	-	5
III	-	-	12	-	-	-	-	-	12
IV	-	-	9	-	-	-	-	-	9
V	-	-	8	-	-	-	-	-	8
VI	-	-	3	-	-	-	-	-	3
VII	-	-	15	-	-	-	-	-	15
VIII	-	-	9	-	-	-	-	-	9
IX	-	-	4	-	-	-	-	-	4
X	-	-	9	-	-	-	-	-	9
XI	-	-	10	-	-	-	-	-	10
XII	-	-	7	-	-	-	-	-	7
Jumlah	-	-	98	-	-	-	-	-	98

⁷⁰SLB-C TPA Jember, "Keadaan Siswa di SLB-C TPA Jember," 24 Juli 2020.

6. Sarana dan Prasarana

- a. Status Pemilikan Gedung : Milik
- b. Status Pemilikan Tanah : Milik
- c. Luas Lahan : 350 M²
- d. Kondisi Gedung Sekolah : Baik
- e. Keliling Lahan : 700 M²

Tabel 2.3
Tabel Sarana dan Prasarana⁷¹

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas SDLB	2 ruang			2 ruang
2	Ruang Kelas SMPLB	2 ruang			2 ruang
3	Ruang Kelas SMALB	2 ruang			2 ruang
4	Ruang Kantor	1 ruang			1 ruang
5	Ruang Mushola (kondisional)	1 ruang			1 ruang
6	Ruang dapur	1 ruang			1 ruang
7	Kamar mandi	2 ruang			2 ruang
8	Lapangan (halaman bermain)	1	1		
9	Tempat parkir (kondisional)	1			1
10	Bangku, Kursi Murid	48 stel		48 stel	
11	Meja kursi guru	6 stel		6 stel	
12	Meja kursi kepala sekolah	1 stel		1 stel	
13	Brankas	2 buah		1 buah	1 buah
14	Meja kursi tamu	1 set		1 set	
15	Papan tulis whiteboard	10 buah		10 buah	

⁷¹SLB-C TPA Jember, "Sarana dan Prasarana SLB-C TPA Jember," 24 Juli 2020.

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
16	Almari Kelas	5 buah		2 buah	3 buah
17	Kursi guru kelas	2 buah		2 buah	
18	Kursi lipat	3 buah		3 buah	
19	Papan absensi	7 buah		7 buah	
20	Almari ketrampilan	2 buah	1 buah	1 buah	
21	Almari TU/Snel Hecter	2 buah		1 buah	1 buah
22	Etalase	2 buah	2 buah		
23	Papan nama sekolah	1 buah			1 buah
24	Papan identitas sekolah	1 buah		1 buah	
25	Papan visi misi sekolah	1 buah		1 buah	
26	Papan struktur sekolah	1 buah		1 buah	
27	Papan data karyawan	1 buah		1 buah	
28	Papan jadwal kegiatan KS	1 buah		1 buah	
29	Papan rekapitulasi keadaan pegawai	1 buah		1 buah	
30	Papan profil, visi dan misi sekolah	1 buah		1 buah	
31	Papan data sekolah	1 buah		1 buah	
32	Papan kalender pendidikan	1 buah		1 buah	
33	Papan data sekolah	1 buah		1 buah	
34	Papan analisa kohort siswa	1 buah		1 buah	
35	Papan pengumuman	1 buah		1 buah	
36	Jam dinding	5 buah	2 buah	3 buah	
37	Tiang bendera	1 buah		1 buah	
38	Cermin biasa	5 buah	4 buah	1 buah	

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
39	TV	2 buah	1 buah		1 buah
40	Komputer	2buah	1 buah	1 buah	
41	Meja Komputer	1 buah		1 buah	
42	Printer Epson	2 buah	2 buah		
43	Photo Presiden dan Wapres	5set	5 set		
44	Garuda	5 buah	5 buah		
45	Bendera	1 buah	1 buah		
46	Angklung	1 buah		1 buah	
47	Peralatan dapur/ TATA BOGA	1 set		1 buah	
48	Peralatan air minum guru	1 set		1 set	
49	Korden	11 m		1 set	
50	Ril korden alumunium	11 m		1 set	
51	DVD Plyer Honshu	1 buah		1 buah	
52	Rol Cop	3 buah	1 buah	2 buah	
53	Mic/pengeras suara	2 buah		1 buah	1 buah
54	Filnger print	1 buah	1 buah		
55	Laptop	2 buah	1 buah		1 buah
56	Saluran air bersih (sumur)				
57	Timba cuci tangan	2 buah	2 buah		
58	Thermogun	2 buah	2 buah		
59	Alat semprot disinfektan	1 buah	1 buah		
60	Alat semprot kecil	3 buah	3 buah		
61	Timba cuci tangan	2 buah	2 buah		

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
62	Kipas duduk	1 buah	1 buah		
63	Kipas angin gantung	8 buah	8 buah		

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*) untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.

Sebagaimana fokus penelitian maka penelitian ini hanya dilakukan kepada dua hal yang telah difokuskan sebelumnya, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember. (2) Kendala

pelaksanaan pembelajaran individual untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Berikut ini penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Individual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember

Berdasarkan dari data peneliti peroleh dilapangan, terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Individual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Hal ini menurut ibu Dra. Tutik Pudjiastuti, M.M. selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran individual, bahwa:

“Memang pada dasarnya guru SLB itu semua pembelajarannya memakai individual walaupun metodenya memakai klasikal tapi kemampuannya anak-anak itu unik, berbeda-beda, sehingga pembelajarannya sangat individual sekali dan disesuaikan dengan kondisi siswa masing-masing. Kemudian kalau memberi tugasnya itu harus berbeda-beda. Kemudian aktivitasnya siswa itu juga sesuai dengan yang sudah diberikan oleh guru. Jadi misalnya siswa yang satu diberi tugas untuk menebalkan tulisan, kemudian siswa yang lain tidak hanya bisa untuk menebalkan tulisan saja, tetapi sudah bisa mencontoh huruf yang di instruksikan oleh guru tersebut. Jadi aktivitasnya itu disesuaikan dengan tugas yang diberikan guru juga sesuai dengan kondisi siswa masing-masing. Kalau untuk pembelajaran individual ini efektif apa tidak itu menurut saya sangat efektif, karna melihat kemampuan anak SMPLB-C itu sangat beragam, sehingga memang sangat efektif dalam menerapkan pembelajaran individual ini. Kemudian dilihat juga dari teori-teori yang mengharuskan anak SMPLB-C itu belajar

sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Untuk metode pembelajaran PAI yang digunakan guru untuk mengajari anak-anak itu biasanya menggunakan metode praktek atau semacam *role playing*. Jadi guru itu harus menciptakan suatu gambaran cerita, ketika guru itu mulai bercerita mereka itu seakan-akan ikut terlena dalam sebuah cerita yang diberikan oleh guru tersebut. Kemudian kita juga kadang mengajak anak-anak untuk tanya jawab, praktek langsung, dan juga kita ajak membaca dan menulis al-Qur'an secara langsung.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara khususnya dalam pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita peneliti menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran individual ini memang sudah dilaksanakan disekolah tersebut, karena melihat anak-anak berkebutuhan khusus ini unik dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sekolah tersebut mempunyai inisiatif dalam mengajari anak-anak menggunakan metode pembelajaran individual. Dengan adanya metode pembelajaran individual ini guru menjadi lebih fokus dalam mengajari siswa sesuai dengan kemampuan mereka dan juga siswa tidak akan tertekan untuk belajar disekolah.⁷³

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Imam Juwadi S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Terkait pelaksanaan pembelajaran PAI itu kalau untuk menulis arab huruf hijaiyah, untuk beberapa anak memang perlu pengulangan karena memang didikannya kurang mampu, jadi saya harus mengulang-ulang kembali supaya anak ini mampu mengingat lagi tentang apa yang sudah saya ajarkan kepada

⁷²Tutik, *wawancara*, Jember, 3 September 2020

⁷³Peneliti, *Observasi*, Jember, 21 Desember 2020

mereka. Karena memang anak tunagrahita itu memang butuh banyak pengulangan sampai mereka benar-benar ingat dan faham dengan semua yang saya ajarkan kemarin. Kalau terkait tentang praktek langsung seperti belajar berwudhu saya harus langsung mempraktekkan ke anak-anak mulai dari niatnya berwudhu dan cara berwudhu yang benar, kemudian terus diulang-ulang tanpa bosan agar supaya anak itu mampu mengingatnya dan bisa mempraktekkan secara benar. Kalau untuk sholat berjamaahnya saya minta tolong kepada guru yang lain untuk mengawasi dari belakang, karena anak seperti itu tidak bisa dibiarkan sendiri tanpa dijaga dari belakang pasti dia akan berbuat jail kepada temannya. Kalau terkait efektif atau tidaknya pembelajaran individual untuk anak tunagrahita itu ada dua segi, yang pertama yaitu dari segi akademik. Kalau dari segi akademiknya itu melalui lisan, kalau untuk menulis anak-anak masih kesulitan, kadang anak-anak ada yang sudah bisa menulis dan ada yang masih belum bisa. Yang kedua yaitu dari praktek langsung. Kalau terkait praktek langsung mungkin bisa dilakukan karena berulang-ulang dilakukan setiap hari untuk di SMPLB. Kemudian untuk mengevaluasi mereka itu saya satu bulan sekali melihat perkembangan anaknya melalui praktek. Kalau untuk akademiknya masih kurang untuk anak tunagrahita, mungkin lebih faham melalui praktek langsung daripada teori. Terkait untuk anak yang masih belum bisa itu perlu kita sempurnakan lagi mana yang kurang perlu ditambah lagi, yang penting secara keseluruhan mereka itu sudah diajari. Intinya pelaksanaan pembelajaran individual untuk mata pelajaran PAI itu harus praktek langsung.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu pembelajaran yang sangat efektif sekali karena setiap masing-masing anak itu memang butuh secara individual, artinya anak berkebutuhan khusus itu harus memiliki perhatian khusus dari gurunya. Berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus itu tidak bisa dilepas begitu saja layaknya anak normal lainnya, tetapi mereka harus dipantau setiap hari, diingatkan setiap

⁷⁴Imam, *wawancara*, Jember, 8 September 2020

hari oleh gurunya ketika di sekolah agar supaya anak tersebut bisa faham seperti anak normal pada umumnya walaupun tidak sepenuhnya bisa.⁷⁵

Dari berbagai hasil wawancara yang telah di dapat mengenai pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita, hal ini dipertegas juga oleh guru PAI yaitu Ibu Yuril Istighfarah S.Pd. mengatakan:

“Kalau kita kebanyakan langsung praktek jadi kalau anak-anak tidak perlu teori apalagi PAI. Kalau masalah teori-teori itu sangat susah untuk anak tunagrahita, jadi kita langsung ke prakteknya. Contoh pembiasaan yang sering kita lakukan pasti sholat berjamaah, dengan mendengarkan Imam membaca ayat al-Qur’an terus lama kelamaan dia akan menyimpan di memorinya, tidak tau sampai kapan yang penting kita yang memasukkan materinya. Kalau untuk anak kecil mungkin biasanya hanya pengenalan huruf hijaiyah, itu ditugaskan untuk menebali huruf. Kalau untuk anak yang usia lebih dewasa yang sudah bisa menyalin, itu ditugaskan untuk menyalin huruf. Jadi kalau menurut saya pembelajaran individual ini sangat efektif, karena individual itu lebih ke anaknya, anaknya itu butuh apa saja jadi kita yang memberikan karena setiap anak itu tidak sama kebutuhannya. Kemudian rata-rata anak itu bisa menangkap pembelajarannya itu selama tiga kali penyampaian biasanya, tapi itu tergantung dari siswanya dan dari targetnya juga. Kalau anak-anak yang memang IQ nya masih sedang itu tiga kali penyampaian insya Allah bisa, kalau anak-anak yang IQ nya dibawah rata-rata itu perlu diadakan pengulangan dan pembiasaan, tergantung dari siswanya itu sendiri, karena kita tidak bisa menentukan berapa kali anak itu harus bisa kalau anak-anak berkebutuhan khusus itu.⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu kebanyakan langsung ke prakteknya, karna anak tunagrahita lebih cepat menangkap dengan cara

⁷⁵Peneliti, *Observasi*, Jember, 21 Desember 2020

⁷⁶Yuril, *wawancara*, Jember, 22 Desember 2020

dipraktekkan langsung daripada diberi materi terlebih dahulu. Anak tunagrahita ketika diberi materi hanya diperintahkan menulis dan meniru apa yang di contohkan oleh gurunya agar dia tahu bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Kalau untuk pembelajaran PAI yaitu tentang tata cara berwudhu, sholat, dan lain sebagainya itu harus dipraktekkan langsung dan dijelaskan ketika sudah mulai praktek agar mereka tahu sebutan disetiap gerakannya yang di intruksikan oleh guru tersebut.⁷⁷

Dari berbagai hasil wawancara yang telah di dapat mengenai pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita, hal ini dipertegas juga oleh guru PAI yaitu Ibu Musyarofah S.Pd. mengatakan:

“Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran individual itu guru kelas saling berkomunikasi dengan orang tua mbak, dalam penyusunan pembelajaran individual juga harus di sesuaikan dengan kemampuan, kemampuan siswa tersebut dapat di ketahui dengan tahap Assessment atau yang sering disebut dengan penilaian, pembelajaran individual sendiri bersifat fleksibel yakni dapat berubah dengan penyesuaian kemampuan siswa. Kemudian dalam tahap kegiatan pembelajaran individual meliputi pendahuluan, demonstrasi dan modelling, siswa mempraktekkan tugas yang dipilih, kemudian siswa tersebut mempraktekkan keseluruhan tugasnya itu, siswa juga mempraktekkan berbagai tugas yang sejenis dengan yang dipilih. Kemudian untuk evaluasinya, penilaian menggunakan penilaian acuan patokan, penilaiannya juga bersifat menyeluruh, berkesinambungan dan bersifat kontinyu dan berkelanjutan.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu khusus untuk anak

⁷⁷Peneliti, *Observasi*, Jember, 23 Desember 2020

⁷⁸Musyarofah, *Wawancara*, Jember, 14 Januari 2021

berkebutuhan khusus melibatkan kerjasama yang baik antara wali kelas beserta orang tua murid. Pelaksanaan pembelajaran individual disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak yang didalamnya mengenai penilaian baik penilainan akademik maupun non akademik. Pembelajaran individual di SLB-C TPA Jember bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk kegiatan pendahuluannya yakni guru menciptakan kesiapan belajar siswa dengan menimbulkan motivasi atau perhatian siswa, guru perlahan mengaitkan motivasi dengan materi yang akan di ajarkan. Kemudian untuk demonstrasi dan modelling guru dengan hati-hati menjelaskan setiap langkah kegiatan yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan/subketerampilan yg dibahas kepada siswa tersebut. Siswa mempraktekan tugas yang dipilih (keterampilan atau subketerampilan) dengan bimbingan (instruksi-instruksi, isyarat) dari guru. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif. Siswa mempraktekan keseluruhan tugas, siswa mempraktekan keseluruhan tugas dengan suatu kriteria yang ditetapkan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif. Siswa mempraktekan berbagai tugas sejenis dgn yang dipilih, siswa mempraktekan tugas yang disajikan dalam berbagai materi dan buku kerja, dan dalam berbagai seting (ruang sumber, kelas regular, dan rumah) dengan suatu kriteria yang ditentukan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.⁷⁹

⁷⁹Peneliti, *Observasi*, Jember, 14 Januari 2021

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil observasi peneliti yang telah didapat bahwa, pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita sangat tepat sekali karena anak berkebutuhan khusus memang perlu bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan secara individu anak akan lebih mudah untuk konsentrasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dengan adanya pembelajaran individual anak akan semakin lebih fokus karena guru akan memberikan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, sehingga mereka bisa faham dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru tersebut.

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember

Berdasarkan dari data peneliti peroleh dilapangan, terkait dengan kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kendala selama proses pembelajaran berlangsung ini kadang-kadang siswa itu kalau misalnya libur sekolah dia itu besoknya sudah ngambek dan tidak mau belajar lagi. Nah kita seorang guru harus pandai merayu agar anak tersebut bisa semangat kembali dan konsentrasinya bisa kembali ke sekolah dengan berbagai cara guru melakukan pendekatan kepada siswa. Jadi yang terpenting anak itu mempunyai emosi yang baik, sehingga dengan anak-anak senang suasana bisa menjadi tenang dan anak tersebut juga bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Karena guru juga mempunyai pengukuran keberhasilan yang dimana pengukuran keberhasilan tersebut tergantung dari masing-masing individu,

yang penting guru itu sudah memenuhi target dari kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu ada di emosi anak tersebut, yang dimana anak tersebut ketika emosinya sedang tidak stabil dia tidak bisa dikendalikan sehingga anak tersebut tidak bisa konsentrasi untuk belajar. Oleh sebab itu tugas orang tua ketika anak tersebut sedang berada dirumah harus tetap menjaga emosi anak agar tetap stabil dan bisa terkendali sehingga ketika sudah ada disekolah anak tersebut merasa senang ketika belajar dengan gurunya.⁸¹

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Imam Juwadi S.Pd selaku guru PAI, bahwa:

“Kendala mereka itu dari karakter mereka, kalau untuk anak SMPLB itu kita harus mengetahui karakter anak masing-masing, karena setiap anak itu berbeda-beda. Terkait dengan pembelajaran PAI itu memang individual, tidak bisa secara bersama karena setiap anak itu memang butuh secara individual dan harus secara ekstra karena anak-anak kalau sudah mendengar suara anak yang lainnya berbicara, fikiran mereka akan menjadi kacau dan tidak bisa fokus lagi untuk belajarnya nanti. Jadi intinya anak tersebut harus bisa diberi arahan supaya ketika didalam kelas mereka tidak ramai yang otomatis dapat mengganggu teman yang lainnya.”⁸²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu terdapat pada karakter mereka yang dimana karakter mereka itu berbeda-beda. Ketika anak

⁸⁰Tutik, *wawancara*, Jember, 21 Agustus 2020

⁸¹Peneliti, *Observasi*, Jember 21 Desember 2020

⁸²Imam, *wawancara*, Jember, 8 September 2020

tersebut mulai tidak fokus untuk belajar mereka akan mulai ramai dan mengganggu temannya yang lain dan akhirnya ikut ramai. Tugas seorang guru adalah menenangkan anak tersebut supaya tidak ramai dan bisa belajar dengan tenang.⁸³

Dari berbagai hasil wawancara yang telah didapat mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita, hal ini dipertegas juga oleh guru PAI yaitu ibu Yuril Istighfarah S.Pd mengatakan:

“Kendalanya adalah perlu diulang kalau anak tunagrahita, misalnya hari ini diajari alif, kemudian anak itu tidak langsung bisa dengan hanya beberapa kali pertemuan saja. Ada beberapa siswa yang sudah langsung bisa, Cuma minggu depannya lagi di ulang lagi anak itu sudah lupa. Kemudian kalau praktek sholat juga begitu, kadang sudah bisa al-fatimah, nanti masih ada yang membacanya sampai tengah-tengah dia sudah lupa lanjutannya, mangkanya perlu diulang lagi. Karena pada dasarnya anak tunagrahita memang tidak bisa mengingat maksudnya harus dilakukan berulang-ulang supaya menjadi pembiasaan anak itu sendiri. Kemudian rata-rata anak itu bisa menangkap pembelajarannya itu selama tiga kali penyampaian biasanya, tapi itu tergantung dari siswanya dan dari targetnya juga. Kalau anak-anak yang memang IQ nya masih sedang itu tiga kali penyampaian insya Allah bisa, kalau anak-anak yang IQ nya dibawah rata-rata itu perlu diadakan pengulangan dan pembiasaan, tergantung dari siswanya itu sendiri, karena kita tidak bisa menentukan berapa kali anak itu harus bisa kalau anak-anak berkebutuhan khusus itu.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu dari IQ anak tersebut. Jika IQ anak masih rendah rata-rata anak bisa menangkap pembelajarannya itu kemungkinan tiga kali penyampaian anak itu bisa faham dengan

⁸³Peneliti, *Observasi*, Jember, 21 Desember 2020

⁸⁴Yuril, *wawancara*, Jember, 22 Desember 2020

pembelajarannya, tetapi kalau IQ anak dibawah rata-rata, seorang guru membutuhkan pengulangan materi beberapa kali agar siswanya itu bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Guru juga tidak bisa menentukan sampai berapa kali anak itu bisa faham dengan materi yang sudah diajarkan guru tersebut, karena yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus jadi guru harus ekstra sabar dalam mengajari anak tersebut sampai anak tersebut faham.⁸⁵

Dari berbagai hasil wawancara yang telah didapat mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita, hal ini dipertegas juga oleh guru PAI yaitu ibu Musyarofah S.Pd. mengatakan bahwa:

“Untuk kendala yang kita hadapi dalam melaksanakan pembelajaran individual yaitu antara lain IQ siswa kurang dari 50%, harapan orang tua yang terlalu tinggi dan satunya itu orang tua yang tidak bisa mengetahui tingkat kemampuan anaknya mbak, karena anak yang memiliki kelainan tersebut tidak bisa di tekan seperti anak-anak normal lainnya yang bisa mengerjakan apapun dengan mudah, tetapi anak tersebut harus di ajari pelan-pelan, diarahkan pelan-pelan, agar anak tersebut mau untuk belajar sesuai dengan arahan guru. Karena jika menghadapi anak seperti itu dengan cara kasar, maka anak tersebut akan takut dan menjadi mogok belajar sehingga mereka tidak mau untuk sekolah lagi.”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu disebabkan dari beberapa point antara-lain IQ anak berkebutuhan khusus kurang dari 50 maka

⁸⁵Peneliti, *Observasi*, Jember, 23 Desember 2020

⁸⁶Musyarofah, *Wawancara*, Jember, 14 Januari 2021

presentasi kecil penyerapan materinya sekitar 20 persen siswa dapat menyerapnya. Selain itu juga dari tingkat harapan dari orang tua yang tidak bisa mengetahui kemampuan anak menuntut anak terlalu berlebihan dalam kegiatan belajar mengajar. Problematika diatas bisa ditanggulangi dengan menggunakan program pembelajaran individual yang telah dirancang dengan maksimal yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Dalam penyusunan pembelajaran individual yang perlu dilakukan assessmen atau penilaian terhadap siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dan untuk mengetahui metode, pendekatan dan model pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi.⁸⁷

Dari hasil data yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu terdapat pada emosi anak yang tidak stabil, karakter anak, dan harapan orang tua yang terlalu tinggi. Karena anak berkebutuhan khusus itu anak yang harus di bimbing secara khusus, artinya mereka harus diberi bimbingan dan pengawasan yang khusus dari guru kelas ataupun orang tuanya ketika berada dirumah, sehingga anak tersebut bisa diarahkan dengan baik tanpa membuatnya marah.

⁸⁷Peneliti, *Observasi*, Jember, 14 Januari 2021

Tabel 3.1
Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.	Pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita sangat tepat sekali karena anak berkebutuhan khusus memang perlu bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan secara individu anak akan lebih mudah untuk konsentrasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dengan adanya pembelajaran individual anak akan semakin lebih fokus karena guru akan memberikan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, sehingga mereka bisa faham dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru tersebut.
2.	Kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember.	Kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita itu terdapat pada emosi anak yang tidak stabil, karakter anak, dan harapan orang tua yang terlalu tinggi. Karena anak berkebutuhan khusus itu anak yang harus di bimbing secara khusus, artinya mereka harus diberi bimbingan dan pengawasan yang khusus dari guru kelas ataupun orang tuanya ketika berada dirumah, sehingga anak tersebut bisa diarahkan dengan baik tanpa membuatnya marah.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Individual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember

Pembelajaran PAI merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi antara guru dan siswa menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang baik.

Anak yang menderita tunagrahita tergolong luar biasa karena mempunyai kekurangan atau keterbatasan dibanding anak normal. Keterbatasan tersebut mencakup banyak hal mulai dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi, dan atau gabungan dari hal-hal tersebut. Dengan demikian anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Jadi anak tunagrahita dikatakan mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya (dibawah rata-rata normal) sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi, serta berhubungan sosial. Karena itulah penderita tunagrahita memerlukan layanan pendidikan khusus.⁸⁸

Dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Berdasarkan

⁸⁸Bambang Putranto. Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus. (Yogyakarta: Divva Press. 20015), 208

tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi anak tunagrahita digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:⁸⁹

a. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ini lancar berbicara tetapi pembendaharaan katanya terbatas. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi masih dimungkinkan untuk mengikuti pelajaran akademik walaupun dalam tingkatan yang rendah (sederhana). Sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan setingkat anak usia 12 tahun. Ketika mencapai usia 16 tahun. Secara umum, kecerdasan mereka paling tinggi dapat mencapai kemampuan setingkat anak usia 12 tahun.

b. Tunagrahita sedang

Secara umum, anak tunagrahita ini hampir tidak bisa mempelajari materi-materi akademik. Mereka umumnya belajar dengan membeo, yang menguasai dan mempelajari sesuatu tanpa makna. Perkembangannya biasanya lebih terbatas dibanding anak tunagrahita ringan. Dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya, tetapi mereka masih dapat dilatih kemampuan untuk memelihara dirinya sendiri. Dan kecerdasan mereka berkembang setara anak usia 7 tahun.

c. Tunagrahita berat

Kondisi anak tunagrahita umumnya hampir sama seperti terbelakang mental berat. Hampir seluruh waktu dan aktivitasnya bergantung pada pertolongan orang lain. Pada umumnya tidak dapat

⁸⁹Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) , 105

membedakan bahaya dan tidak bahaya. Perkembangan kecerdasan mereka setara dengan anak normal usia 3 atau 4 tahun. Mereka perlu perawatan dan dibantu pada setiap aktifitasnya.

Hal –hal yang dianggap wajar oleh orang normal dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh anak tunagrahita, semua itu terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita. Kesulitan belajar pada anak tunagrahita dapat dilihat dari berat atau ringannya ketunagrahitaan seorang anak, semakin berat ketunagrahitaan anak maka semakin berat juga pembelajaran yang bisa diterima.

Pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, sangat tepat sekali karena anak berkebutuhan khusus memang perlu bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan secara individu anak akan lebih mudah untuk konsentrasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dengan adanya pembelajaran individual anak akan semakin lebih fokus karena guru akan memberikan materi sesuai dengan apa yang di mampu oleh siswa tersebut.

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Individual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember

Di dalam suatu perjalanan yang ingin kita capai, tidak terlepas dari sebuah hambatan atau dapat disebut dengan kendala. Kendala merupakan

suatu kejadian peristiwa disetiap perjalanan atau kegiatan yang sedang berlangsung dengan memiliki indikasi-indikasi negatif dengan wujud memperlambat kerja yang kita jalani untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan dalam waktu yang telah kita tetapkan sesuai dengan harapan diawal yang telah kita rencanakan.

Pola komunikasi dalam pembelajaran individual sangat dipengaruhi oleh peran sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Titik berat pembelajaran individual adalah pada peserta didik, sedang guru mempunyai peran sebagai penunjang atau fasilitator. Sehingga peran sumber belajar sangat penting.⁹⁰

Kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang Tunagrahita itu terdapat pada emosi, karakter, IQ dari anak tersebut. Pada emosi anak, ketika anak tersebut sedang tidak stabil dia tidak bisa dikendalikan sehingga anak tersebut tidak bisa konsentrasi untuk belajar. Oleh sebab itu tugas orang tua ketika anak tersebut sedang berada dirumah harus tetap menjaga emosi anak agar tetap stabil dan bisa terkendali sehingga ketika sudah ada disekolah anak tersebut merasa senang ketika belajar dengan gurunya. Kemudian pada karakter anak yang dimana karakter mereka itu berbeda-beda. Ketika anak tersebut mulai tidak fokus untuk belajar mereka akan mulai ramai dan mengganggu temannya yang lain dan akhirnya ikut ramai. Tugas seorang guru adalah menenangkan anak tersebut supaya tidak ramai

⁹⁰Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 71

dan bisa belajar dengan tenang. Kemudian pada IQ anak yang dimana Jika IQ anak masih rendah rata-rata anak bisa menangkap pembelajarannya itu kemungkinan tiga kali penyampaian anak itu bisa faham dengan pembelajarannya, tetapi kalau IQ anak dibawah rata-rata, seorang guru membutuhkan pengulangan materi beberapa kali agar siswanya itu bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Guru juga tidak bisa menentukan sampai berapa kali anak itu bisa faham dengan materi yang sudah diajarkan guru tersebut, karena yang dihadapi adalah anak berkebutuhan khusus jadi guru harus ekstra sabar dalam mengajari anak tersebut sampai anak tersebut faham.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang Efektivitas Pembelajaran Individual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, berjalan sesuai yang diinginkan karena melihat anak-anak berkebutuhan khusus ini unik dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sekolah tersebut mempunyai inisiatif dalam mengajari anak-anak menggunakan metode pembelajaran individual. Dengan adanya metode pembelajaran individual ini guru menjadi lebih fokus dalam mengajari siswa sesuai dengan kemampuan mereka dan juga siswa tidak akan tertekan untuk belajar disekolah.
2. Kendala pelaksanaan Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, yaitu Perlu pengulangan untuk beberapa kali agar siswa tersebut bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah anak yang lemah dalam berfikir jadi upaya guru harus semaksimal mungkin supaya anak bisa memenuhi target yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di SMPLB-C TPA Jember. Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu:

1. Kepala SMPLB-C TPA Jember

Kepala SMPLB-C TPA Jember selaku penanggung jawab akademik, agar dapat lebih memaksimalkan untuk mengawasi dalam pelaksanaan pembelajaran Individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita untuk sebuah perwujudan tindakan dalam. Pelaksanaannya.

2. Guru PAI

Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran individual untuk anak tunagrahita harus dengan penuh kesabaran dan dalam proses bimbingan dan pengawasan agar yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar.

3. Siswa

Anak tunagrahita yang diterjunkan dalam lingkungan pembelajaran sebaiknya mereka mendapatkan penimbangan pelayanan yang lain, seperti diimbangi dengan layanan terapi, baik disekolah maupun dirumah. Karena terapi tersebut menunjang dalam kegiatan pembelajaran mereka.

4. Orang tua

Kepada orang tua hendaknya dapat memberikan Pendidikan Agama Islam dirumah karena minimnya jam pelajaran di sekolah dan melatih anak untuk berinteraksi sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- A Michael Huberman, Matthew B Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. AsdiMahasatya.
- Ahmadi, Abu. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refina Aditama.
- Departemen Agama Islam. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yogyakarta: Pelita.
- Departemen Agama. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLTP*. Jakarta: DEPAG.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Djamara, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: Reika Aditama.
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lie, Anita. 2017. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Matthew B, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University.
- Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Mulkam, Abdul Munir. 1994. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Observasi didalam lingkungan SLB Negeri Bintoro Jember (Februari 2020)
- Omar, Muhammad. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Divva Press.
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Sri Muji. 2014. *Memenuhi Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini Melalui PendidikanInklusi*. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 2
- Rahman, Abdullah. 2001. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekontruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: UII Press.
- Rodliyah, ST. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sadiman, Arif S. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 ayat 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 pasal 5 ayat 2 tentang hak dan kewajiban warga negara.
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 pasal 32 ayat 1 tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara.

Shalahudidin, Mahfudz. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Somontri, Sudjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta CV.

Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.

Tobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ummysalam. 2017. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Zuhairini. 1992. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

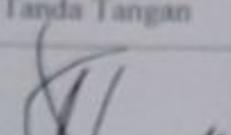
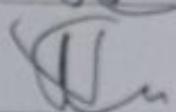
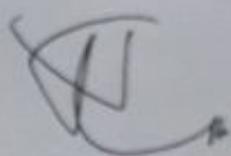
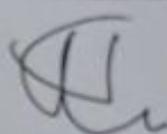
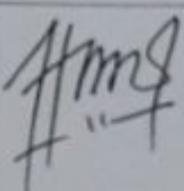
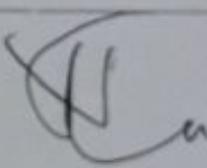
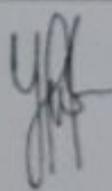
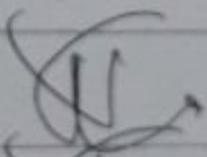
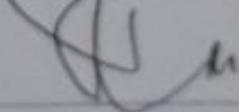
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Bagian Menengah Pertama (SMPLB-C) TPA Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Individual 2. Bidang studi PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran Individual b. Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran Individual 2) Pelaksanaan pembelajaran individual 3) Pengertian PAI 4) Dasar PAI 5) Tujuan PAI 6) Materi dan Metode PAI 7) Pengertian anak tunagrahita 8) Faktor penyebab anak tunagrahita <p>Karakteristik anak tunagrahita</p> <p>Penanganan untuk anak tunagrahita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Mata Pelajaran PAI 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2 Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif 3 Lokasi penelitian: SLB-C TPA Jember 4 Teknik pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 5 Analisa data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman 6 Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C (TPA) Jember? 2. Apa saja kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C (TPA) Jember?

Deskripsi Temuan

No.	Deskripsi Temuan
1.	<p>Pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, sangat tepat sekali karena anak berkebutuhan khusus memang perlu bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan secara individu anak akan lebih mudah untuk konsentrasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dengan adanya pembelajaran individual anak akan semakin lebih fokus karena guru akan memberikan materi sesuai dengan apa yang di mampu oleh siswa tersebut.</p>
2.	<p>Kendala pelaksanaan pembelajaran individual pada bidang studi pendidikan agama islam untuk anak penyandang tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember, terdapat pada emosi, karakter, IQ dari anak tersebut. Pada emosi anak, ketika anak tersebut sedang tidak stabil dia tidak bisa dikendalikan sehingga anak tersebut tidak bisa konsentrasi untuk belajar. Kemudian pada karakter anak yang dimana karakter mereka itu berbeda-beda. Ketika anak tersebut mulai tidak fokus untuk belajar mereka akan mulai ramai dan mengganggu temannya yang lain dan akhirnya ikut ramai. Kemudian pada IQ anak yang dimana Jika IQ anak masih rendah rata-rata anak bisa menangkap pembelajarannya itu kemungkinan tiga kali penyampaian anak itu bisa faham dengan pembelajarannya, tetapi kalau IQ anak dibawah rata-rata, seorang guru membutuhkan pengulangan materi beberapa kali agar siswanya itu bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut.</p>

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SLB-C TPA JEMBER**

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Tanda Tangan
1	07 Juli 2020	Melakukan observasi pra penelitian	
2	14 Juli 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	20 Juli 2020	Diterima penelitian	
4	21 Agustus 2020	Wawancara dengan ibu <u>Dra. Tutik Pudjiastuti, MM</u> selaku Kepala Sekolah SLB-C TPA Jember	
5	03 September 2020	Meminta data tentang profil sekolah SLB-C TPA Jember	
6	08 September 2020	Melakukan wawancara dengan bapak Imam Juwadi, S.Pd selaku guru PAI	
7	22 Desember 2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Musyarofah S.Pd selaku guru PAI	
8	22 Desember 2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Yuril Istighfarah S.Pd selaku guru PAI	
9	23 Desember 2020	Melengkapi data yang masih kurang	
10	23 Desember 2020	Meminta surat ijin selesai penelitian	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Mustabsyiroh
NIM : T20161014
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C TPA Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 29 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Ummi Mustabsyiroh

NIM. T20161014

Nomor : B.0158/n.20/3.a/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 Juli 2020

Yth. Ibu Kepala Sekolah SMPLB-C (TPA) Jember
Jl. Branjangan No. 01 Bintoro Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ummi Mustabsyiroh
NIM : T20161014
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB-C (TPA) Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPLB-C (TPA) Jember
2. Guru Mata Pelajaran
3. Peserta Didik SMPLB-C (TPA) Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
SEKOLAH LUAR BIASA BAG. TUNA GRAHITA (SLB-C) TPA
Tingkat : SDLB-C, SMPLB-C dan SMALB-C
Alamat : Jl. Jawa No. 57 Sumbersari 68121 Jember
Pengembangan : Jl. Branjangan No. 1 Bintoro-Patrang Jember 68113
Email : slbctpa.jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 070/ 43 /413.3/20554129/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. TUTIK PUDJIASTUTI, MM**
NIP : 19650228 199203 2 007
Pangkat / Gol : Pimbina Utama Muda/IV C
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB-C TPA Jember
Alamat : Jl. Jawa No 57 Sumbersari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **UMMI MUSTABSYIROH**
NIM : T20161014
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul " Efektivitas Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Penyandang Tunagrahita di SLB C TPA Jember jenjang SMPLB-C " Mulai Tanggal 21 Agustus s.d 23 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

